

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kondisi terkini harga rata-rata bahan pokok di Kabupaten Kulon Progo per 26 September 2022 dibandingkan harga per 2 September 2022 (h+24 pasca kebijakan kenaikan tarif BBM) :

Komoditas	Harga 2 September 2022	Harga 26 September 2022	Naik/Turun
Beras IR I	Rp9.850,-/kg	Rp9.850,-/kg	=
Beras IR II	Rp8.958,-/kg	Rp9.008,-/kg	+0,56%
Gula Pasir	Rp13.583,-/kg	Rp13.583,-/kg	=
Tepung Terigu Kemasan	Rp12.750,-/kg	Rp12.833,-/kg	+0,65%
Tomat	Rp5.667,-/kg	Rp4.333,-/kg	-23,54%
Daging Ayam Ras	Rp31.667/kg	Rp30.833,-/kg	-2,63%
Telur Ayam Ras	Rp28.000,-/kg	Rp24.167,-/kg	-13,68%
Bawang Merah	Rp31.000,-/kg	Rp27.000,-/kg	-12,90%
Kedelai Lokal	Rp13.833,-/kg	Rp13.833,-/kg	=
Kedelai Impor	Rp14.000,-/kg	Rp14.050,-/kg	+0,36%
Bawang Putih Honan	Rp20.333,-/kg	Rp21.000,-/kg	+3,28%
Bawang Putih Kating	Rp28.167,-/kg	Rp27.333,-/kg	-2,96%
Cabai Merah Keriting	Rp55.833,-/kg	Rp37.167,-/kg	-33,43%
Cabai Rawit Hijau	Rp46.667,-/kg	Rp37.500,-/kg	-19,64%
Cabai Rawit Merah	Rp41.667,-/kg	Rp48.333,-/kg	+16,00%
Migor Curah	Rp13.125,-/kg	Rp13.125,-/kg	=
Migor Kemasan Premium	Rp19.167,-/kg	Rp18.750,-/kg	-2,18%
Migor Minyakita	Rp14.000,-/kg	Rp14.000,-/kg	=
Daging Sapi Kualitas 1	Rp141.667,-/kg	Rp141.667,-/kg	=
Daging Sapi Kualitas 2	Rp131.000,-/kg	Rp131.000,-/kg	=
Ikan Lele	Rp24.833,-/kg	Rp25.167,-/kg	+1,34%
Kol/Kubis	Rp6.167,-/kg	Rp4.667,-/kg	-24,32%
Jagung Pipil (Kuning)	Rp6.333,-/kg	Rp6.250,-/kg	-1,31%
Kacang Hijau	Rp21.666,-/kg	Rp21.000,-/kg	+0,77%

Realisasi LPG 3Kg Kab Kulon Progo sampai dengan 31 Agustus 2022:

Jenis	Kuota	Realisasi s/d 31 Agustus 2022	Sisa	Keterangan
LPG 3Kg	15.494 MT (5.164.666 tabung)	11.020 MT (3.673.296 tabung)	4.474 MT (1.491.370 tabung)	Persentase pendistribusian 71,12%

Realisasi solar bersubsidi dan pertalite Kab Kulon Progo sampai dengan 31 Agustus 2022:

Jenis	Kuota 2022 (Kiloliter)	Realisasi s/d 31 Agustus 2022 (Kiloliter)	Sisa (Kiloliter)	Keterangan
Biosolar (Solar Bersubsidi)	20.548	13.896	6.652	Persentase pendistribusian 67,63%
Pertalite	37.038	35.000	2.038	Persentase pendistribusian 94,50%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Harga rata-rata bawang merah per Agustus tahun ini naik 12% secara YoY dibanding Agustus tahun lalu. Disamping naiknya biaya produksi, wilayah Kulon Progo juga baru memasuki musim tanam dan diperkirakan baru panen di bulan Oktober.
- Harga komoditas beras cenderung stabil sepanjang tahun/ketersediaan bahan pokok di Kulon Progo dalam kondisi aman.
- Harga daging ayam ras terbilang stabil dibandingkan periode Agustus tahun lalu ditengah kenaikan harga pakan.
- Harga komoditas kedelai impor sangat dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang dimana saat ini terjadi penguatan mata uang US Dollar terhadap Rupiah dan stok kedelai nasional akan mempengaruhi dari sisi persediaan.
- Fokus pemerintah mengendalikan harga minyak goreng curah sehingga harga di bulan Agustus sudah turun di bawah rata-rata periode yang sama tahun lalu. Pogram pemerintah mengeluarkan Minyak Goreng Rakyat (MGR) merek "MINYAKITA" yang memiliki kualitas lebih baik dari minyak goreng kemasan lainnya turut menekan tingginya harga minyak goreng kemasan premium di pasaran.
- Bawang Putih mengalami kenaikan sebesar 3,28% dipengaruhi naiknya harga BBM mengingat jalur distribusi untuk komoditi tersebut merupakan komoditi impor.
- Cabai Rawit Merah mengalami kenaikan sebesar 16% hal ini lebih dipengaruhi belum masa panen dan barang didatangkan dari luar daerah.
- Secara keseluruhan ketersediaan bahan kebutuhan pokok di Kulon Progo surplus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Koordinasi lintas sektor untuk pemenuhan stok kebutuhan bahan pokok.
- Meningkatkan jumlah pasokan.

Melakukan himbauan kepada masyarakat untuk bijak berbelanja sesuai kebutuhan.

- Menginformasikan kepada masyarakat mengenai stok/ketersediaan bahan pokok di Kulon Progo dalam kondisi aman (menghindari *panic buying*).
- Memastikan ketersediaan solar bersubsidi (terkait distribusi barang).

SK BPH Minyak dan Gas Bumi Republik Indonesia Nomor:

102/P3JBT/BPHMIGAS/KOM/2021 tentang Penugasan Penyediaan dan Pendistribusian Kuota Volume Penyalur Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu per Titik Serah oleh PT Pertamina (Persero) c.q PT Pertamina Patra Niaga.

- Memastikan ketersediaan LPG 3Kg.

Surat Sekda DIY No 542/1213 tanggal 26 Januari 2022 perihal Besaran Alokasi/Kuota LPG Tabung 3Kg Tahun 2022 Kabupaten/Kota.

- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menganggarkan belanja wajib perlindungan sosial untuk periode Oktober sampai dengan Desember 2022 sebesar 2% yang bersumber dari Dana Transfer Umum (DTU). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.07/2022 tentang Belanja Wajib Dalam Rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemantauan atas harga kebutuhan pokok tetap harus dilakukan untuk dapat mengantisipasi kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Daerah. Monitoring perkembangan harga barang kebutuhan pokok dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian setiap hari di 6 (enam) pasar, yaitu wilayah:

- Pasar Wates
- Pasar Bendungan
- Pasar Sentolo
- Pasar Galur
- Pasar Temon
- Pasar Girimulyo/Nanggulan

Data perkembangan harga barang kebutuhan pokok dapat dipantau melalui website Dinas Perdagangan dan Perindustrian: <https://sikepoku.kulonprogokab.go.id>.

Untuk menjaga inflasi dan ketersediaan stok bisa dilakukan kerjasama antar daerah. Namun kendalanya beberapa harga kelompok barang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sedangkan Pemerintah Daerah hanya bisa melakukan pengawasan. Contohnya LPG dan BBM.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah menghimbau untuk melakukan pembelian terhadap hasil dari petani lokal agar distribusi atas hasil pertanian dapat terserap secara maksimal. Selain itu, untuk dapat mengangkat perekonomian daerah, dihimbau untuk membeli/bertransaksi dengan UKM/UMKM lokal maupun pedagang lokal. Semangat *Bela Beli Kulon Progo* diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Baik dari sisi produsen (petani dan peternak) maupun konsumen. Perlu terus meningkatkan 4K (Keterjangkauan harga,

◦

Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif) dari semua *stakeholder*.